

IMPROVING THE LEARNING PROCESS THROUGH THE SUPPORT OF PARENTAL ATTENTION AND HOME ATMOSPHERE AND LEARNING FACILITIES

PENINGKATAN PROSES BELAJAR MELALUI DUKUNGAN PERHATIAN ORANG TUA SERTA SUASANA RUMAH DAN FASILITAS BELAJAR

Bob Handoko¹⁾, Dian Fetri Hrp²⁾, Citra Pracillia³⁾, Romaida Sipahutar⁴⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Awal Bros

email : Bobihandoko.bh@gmail.com

ABSTRACT

The family environment and children influence each other in the teaching and learning process. Parental attention, family economic conditions, home atmosphere, and learning facilities play an important role in shaping student learning outcomes. This study aims to investigate the influence of these factors on the learning process of grade III students at SMKN 3 Pekanbaru. A qualitative survey research design was used, involving 51 students selected through random sampling. Data was collected using questionnaires and analyzed using statistical data processing applications.. The results revealed positive, negative, and significant relationships between the factors studied and the learning process. Positive and significant factors such as parental attention, home atmosphere and learning facilities can improve students' learning process, while negative factors such as family economic conditions can hinder learning. The family environment has a positive, negative and significant influence. This should be a concern for parents in educating, guiding, providing learning facilities, and paying attention to their children. The linear equation model resulting from data analysis is $Y = 0,275 - 0,139 + 0,159 + 0,536 + 0,060$.

Keywords : Parental Attention; Family Economic Condition; Home Atmosphere; Learning Facilities

ABSTRAK

Antara lingkungan keluarga dan anak saling berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, suasana rumah, dan fasilitas belajar memainkan peran penting dalam membentuk hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap proses pembelajaran siswa kelas III di SMKN 3 Pekanbaru. Desain penelitian survei kualitatif digunakan, melibatkan 51 siswa yang dipilih melalui sampling acak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi olah data statistik. Hasil penelitian mengungkapkan hubungan positif, negatif, dan signifikan antara faktor-faktor yang diteliti dengan proses pembelajaran. Faktor positif dan signifikan seperti perhatian orang tua, suasana rumah dan fasilitas belajar dapat meningkatkan proses belajar siswa, sedangkan faktor negatif seperti kondisi ekonomi keluarga dapat menghambat pembelajaran. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif, negatif dan signifikan. Hal ini harus menjadi perhatian untuk orang tua dalam mendidik, membimbing, memberikan fasilitas belajar, dan memperhatikan anak. Model persamaan linear yang dihasilkan dari analisis data adalah $Y = 0,275 - 0,139 + 0,159 + 0,536 + 0,060$.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua; Kondisi Ekonomi Keluarga; Suasana Rumah; Fasilitas Belajar; Proses Belajar

PENDAHULUAN

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2003) menyatakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, (Ngalim Purwanto, 2004). Menurut (Slameto, 2003) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat dijalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Pendapat (Slameto, 2003) sebagai berikut. Orang tua yang kurang / tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan / melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Oleh karena itu, pendidikan di dalam keluarga merupakan yang paling penting.

Menurut (Suryabrata, 2004), “Perhatian adalah pemusatan tenaga *psikis* yang tertuju pada suatu objek atau perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan”. Kemudian (Slameto, 1995), mengatakan bahwa: “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga *psikis* yang berupa pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus. Dan bentuk perhatian dari orang tua kepada anaknya bukan hanya pemenuhan biaya pendidikan tetapi lebih daripada itu yaitu, membimbing anak, mengawasi pendidikan anak, dan membangkitkan semangat belajar anak.

Sesuai pendapat (Slameto, 2003), bahwa ekonomi keluarga memiliki pengaruh pada proses belajar anak. Ekonomi keluarga adalah pendapatan dari orang tua yang dipengaruhi status sosial orang tua maka semakin tinggi status sosial maka uang saku yang diberikan semakin banyak pula untuk memenuhi kebutuhan sekolahnya (Nikita dan Hadi, 2018). Orang tua berpenghasilan tinggi tentu akan lebih menjamin kemampuan memberikan fasilitas belajar anak secara lengkap dibandingkan dengan orang tua yang berpenghasilan rendah.

Di dalam lingkungan keluarga sangat erat kaitannya dengan kondisi suasana yang ada di dalam rumah tersebut, dimana suasana rumah menjadi pengaruh pada proses belajar anak. Menurut (Slameto, 2010), suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, yang di dalamnya anak berada dan belajar. Hal ini memberikan gambaran bahwa situasi ataupun kejadian dalam rumah suatu keluarga berkaitan

erat dengan kegiatan belajar anak-anak pada keluarga tersebut. Suasana rumah yang gaduh, ramai, dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak-anak yang sedang melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, suasana rumah tempat tinggal merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga, sebagai faktor pertama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, atau keberhasilan belajar anak, suasana (situasi) belajar di rumah terlihat pada iklim hubungan yang erat antara unsur anggota keluarga.

Fasilitas yang di dapatkan oleh anak akan menjadi penunjang dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Prasarana dan sarana merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2012). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar memudahkan pelaksanaan belajar.

Proses belajar dan pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut (Rooijakkers 1991: 114): "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan". Oleh

karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Banyak faktor dari lingkungan keluarga yang mempengaruhi proses belajar, seperti yang sudah disebutkan di atas, antara lain; Perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, suasana rumah, dan fasilitas belajar. Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga pada diri anak menjadi penting keberadaannya dalam mempengaruhi proses belajar. Lingkungan keluarga yang baik dalam belajar menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam meningkatkan proses belajar anak. Jika lingkungan keluarga baik maka proses belajar siswa akan baik, begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarga rendah maka menurun pula proses belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa perlu mengetahui lebih jauh peranan perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, suasana rumah, fasilitas belajar dan kaitannya terhadap proses belajar siswa di sekolah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga, suasana rumah, dan fasilitas belajar dalam meningkatkan proses belajar siswa, dan untuk mengetahui apakah faktor tersebut memiliki pengaruh positif, negatif dan signifikan dalam mendukung dan menghambat proses belajar.

Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki pengaruh faktor perhatian orang tua, kondisi ekonomi, suasana rumah, dan fasilitas belajar terhadap proses pembelajaran siswa, dan untuk mengetahui apakah dari faktor faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif dan negatif maupun pengaruh yang signifikan ataupun tidak signifikan sehingga dari penelitian dapat diketahui mana faktor yang dapat meningkatkan proses belajar dan mana faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Slameto (2003: 60) menyatakan “anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”. Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Selain dari faktor tersebut, fasilitas belajar juga dapat mendorong keberhasilan proses belajar, fasilitas belajar yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. (Wina Sanjaya (2009). Penelitian (Meshita, 2020). Membuktikan itu lingkungan keluarga yang terdiri dari perhatian orang tua, suasana rumah, kondisi ekonomi berpengaruh terhadap proses belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memperhatikan proses belajar anak maka akan meningkatkan proses belajar dilakukan oleh siswa. Dan penelitian (Citra & Nani, 2018). Membuktikan fasilitas belajar berpengaruh terhadap proses belajar. Peningkatan dari segi fasilitas belajar secara bersama-sama dan berkelanjutan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal. Jadi hipotesis yang di ajukan adalah:

H1: Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa SMKN 3 Pekanbaru

Perhatian orang tua ini sangat penting bagi anak dalam kegiatan belajarnya. Slameto (2010: 60) berpendapat bahwa dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut. Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi anak seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi anak. Perhatian dan bimbingan orang tua

di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Penelitian Sri Rahayu dkk., (2024) membuktikan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian Indah Septiya (2020) dimana terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Jadi hipotesis penelitian adalah:

H2: Kondisi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa SMKN 3 Pekanbaru

Kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya pendidikan anak seperti buku, kursus tambahan, dan teknologi pendukung pembelajaran. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat stres dan kecemasan anak sehingga dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi dan motivasi belajar. keluarga yang ekonomi tinggi akan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Berbeda, dengan orang tua yang keadaan ekonominya rendah cenderung kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan fasilitas yang dibutuhkan anaknya. Karena keterbatasan dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan, anak tersebut akan memiliki semangat belajar yang rendah dan tidak reaktif sehingga hasil belajar pun kurang maksimal. Penelitian Petra Zega dkk., (2024) membuktikan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian Nurlia (2022) dimana terdapat pengaruh signifikan kondisi ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar. Jadi hipotesis penelitian adalah:

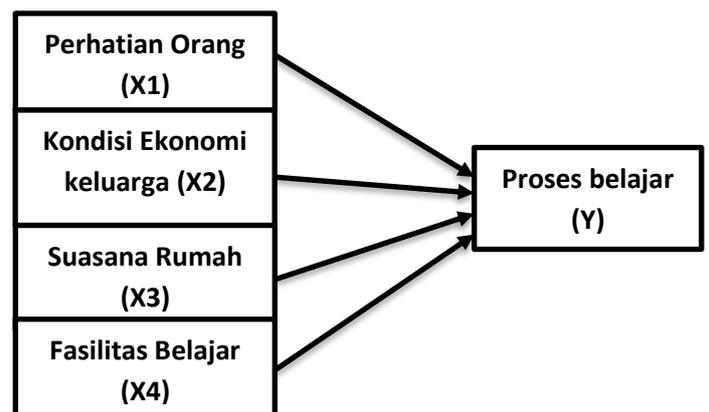
H3: Suasana Rumah berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa SMKN 3 Pekanbaru

Tempat dimana kita akan belajar itu biasa disebut dengan suasana belajar seperti

lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga. Agar siswa senang dan bersemangat untuk belajar dibutuhkan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Beda halnya jika suasana bising atau berisik pasti hendak membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif, dan itu akan berefek pada menyusutnya prestasi belajar siswa. Menurut Purbiyanto & Rustiana (2018), suasana belajar sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Penelitian Nabilah dkk., (2023) membuktikan bahwa suasana belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian Hotmaulina & Amos (2013) dimana terdapat pengaruh signifikan suasana rumah terhadap prestasi belajar. Jadi hipotesis penelitian adalah:

H4: Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa SMKN 3 Pekanbaru

Fasilitas belajar dapat mempermudah pelaksanaan belajar mengajar dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Romadhina (2016) mengungkapkan bahwa fasilitas belajar adalah suatu hal yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran. Menurut Hariyanti (2016) indikator fasilitas belajar yang ada dirumah meliputi: ruang belajar, perangkat belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, perlengkapan belajar seperti buku, pensil, bolpoin, dan penghapus, media pembelajaran seperti komputer/ laptop, handphone, wifi, koran, majalah, dan buku penunjang belajar. Sarana penunjang seperti motor, mobil, dan angkutan umum. Penelitian Iis Torisa (2020) membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian Irfan Hendra (2019) dimana terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.



Gambar 1 | Kerangka Pemikiran

Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *survey*. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Dalam kajian ini data dikumpulkan dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dengan model likert skala 5 mulai dari poin 1 (tidak setuju) sampai poin 5 (sangat setuju). Sumber data pada penelitian ini atau responden pada penelitian ini yaitu berjumlah 51 siswa kelas 3 yang terdiri dari dua kelas yaitu Busana I dan Busana II di SMKN 3 Pekanbaru.

Tempat penelitian adalah SMKN 3 Pekanbaru, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian terbagi dalam tiga tahap yaitu pencarian data ke objek penelitian, tahap penyebaran dan pengumpulan data dan tahap penyusunan artikel penelitian.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 5 bagian, bagian pertama adalah angket untuk mengukur proses belajar yang terdiri dari 3 Pernyataan, bagian kedua adalah angket untuk mengukur perhatian orang tua yang terdiri dari 2 pernyataan, bagian ketiga adalah angket untuk mengukur kondisi ekonomi keluarga yang terdiri dari 2 pernyataan, bagian keempat adalah angket yang mengukur suasana rumah yang terdiri dari 2 pernyataan, bagian kelima

adalah angket yang mengukur fasilitas belajar yang terdiri dari 2 pernyataan.

Pengolahan hasil pengamatan yang sudah didapatkan dianalisis menggunakan aplikasi olah data statistik. Analisis PLS merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mendapatkan hubungan variabel laten serta memprediksi indikator-indikator *structural* konstruk. Teknik analisis dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan 2 tahap yaitu perhitungan *Algorithm* dan Perhitungan *Bootstrapping*. Tahap pertama adalah dengan menggunakan

perhitungan *Algorithm*, yaitu dengan tahapan data ordinal yang telah dibuat menjadi *structural* model akan di *calculate*, mendapatkan angka yang bernilai positif atau negatif, dengan itu dapat melihat pengaruh positif dan negatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen bernilai positif maka variabel dependen akan meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika variabel independen bernilai negatif maka variabel dependen akan menurun. Kemudian tahap kedua adalah dengan menggunakan perhitungan *Bootstrapping*, yaitu dengan tahapan data ordinal yang telah dibuat menjadi *structural* model akan di *calculate*, mendapatkan angka yang dapat menentukan signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen bernilai di bawah 0,05 maka variabel tersebut signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model Testing

Model eksternal, untuk mengevaluasi hubungan variabel indikator, digunakan model pengukuran dan konstruk terkait.

1. Convergent Validity

Indikator dengan original sample di atas > 0.5 dinyatakan valid. Berikut ini adalah nilai faktor loading untuk semua variabel:

Tabel 1 | Convergent Validity

Indikator	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	St. Dev	T. Statistic	P. Value
<i>PROSES BELAJAR (Y)</i>					
P1	0,943	0,866	0,119	7,920	0,000
P2	0,574	0,528	0,269	2,133	0,033
P3	0,455	0,511	0,279	1,635	0,102
<i>PERHATIAN ORANG TUA (X1)</i>					
P4	0,960	0,952	0,124	7,734	0,000
P5	0,964	0,954	0,126	7,660	0,000
<i>KONDISI EKONOMI (X2)</i>					
P6	0,998	0,435	0,759	1,314	,189
P7	0,318	0,311	0,459	0,692	0,489
<i>SUASANA RUMAH (X3)</i>					
P8	0,659	0,560	0,500	1,318	0,187
P9	(-)0,399	0,433	0,588	0,678	0,497
<i>FASILITAS BELAJAR (X4)</i>					
P10	0,837	0,724	0,340	2,460	0,014
P11	0,964	0,868	0,399	2,840	0,005

2. Discriminant Validity

Indikator valid jika nilai Cross Loading variabel tersebut lebih besar dari Cross Loading variabel lainnya.

Tabel 2 | Cross Loading

Variable	X1	X2	X3	X4	With
P1	0,520	0,318	0,272	0,230	0,948
P2	0,209	0,073	0,035	0,018	0,574
P3	0,120	0,070	-0,007	0,263	0,455
P4	0,960	0,594	0,102	0,399	0,464
P5	0,964	0,701	0,212	0,474	0,488
P6	0,686	0,998	0,210	0,555	0,277
P7	0,392	0,318	0,272	0,278	(-)0,200
P8	-2,228	(-)0,130	0,659	-0,238	0,132
P9	-0,476	(-)0,394	-0,399	-0,364	-0,108
P10	0,369	0,493	0,063	0,837	0,127
P11	0,444	0,512	0,053	0,964	0,262

Nilai-nilai cross loading pada tabel diatas menunjukkan bahwa, dalam kaitannya dengan variabel-variabel lain. Beberapa Indikasi memiliki muatan terbesar pada variabel yang cocok dan ada yang memiliki muatan terendah pada variabel yang tidak cocok. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang sangat baik dalam variabel-variabel yang relevan dan kurang baik dalam variabel-variabel yang tidak relevan.

3. Average Variance Extracted

Jika AVE > 0.5 maka dianggap memuaskan atau valid. Tabel 3 menampilkan hasil tes AVE dengan cara berikut:

Tabel 3 | AVE

Variable	Average Variance Extracted (AVE)
Proses Belajar (Y)	0,476
Perhatian Orang Tua (X1)	0,925
Kondisi Ekonomi (X2)	0,548
Suasana Rumah (X3)	0,297
Fasilitas Belajar (X4)	0,815

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat dua variabel yang dianggap memuaskan atau valid yaitu Perhatian orang tua (X1), dan Fasilitas belajar (X4).

4. Composite Reliability

Jika nilai composite reliability di atas > 0.70 dinyatakan reliabel.

Tabel 4 | Composite Reliability

Variable	Composite Reability
Proses Belajar (Y)	0,712
Perhatian Orang Tua (X1)	0,961
Kondisi Ekonomi (X2)	0,657
Suasana Rumah (X3)	0,046
Fasilitas Belajar (X4)	0,898

Berdasarkan tabel 4 terdapat tiga variabel yang dinyatakan reliabel yaitu Proses belajar (Y), Perhatian orang tua (X1), dan Fasilitas belajar (X4).

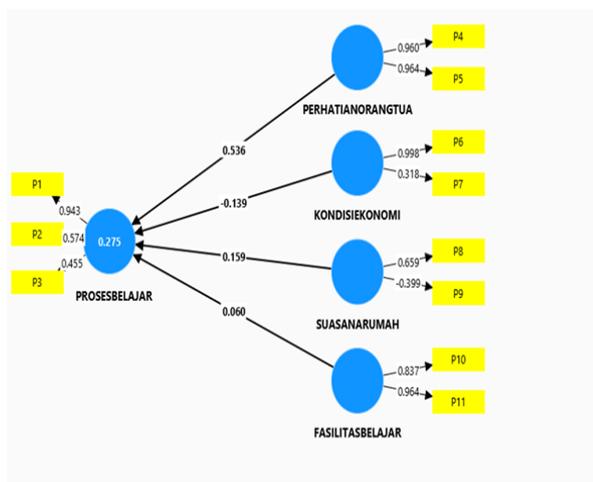
5. Cronbach Alpha

Jika nilai Cronbach Alpha diatas > 0.6 maka dinyatakan realibel.

Tabel 5 | Cronbach Alpha

Variable	Cronbach Alpha
Proses Belajar (Y)	0,492
Perhatian Orang Tua (X1)	0,920
Kondisi Ekonomi (X2)	0,554
Suasana Rumah (X3)	0,598
Fasilitas Belajar (X4)	0,796

Inner Model Testing



Gambar 2 | Hasil Pengolahan Data Statistik

Berdasarkan gambar 2 diatas, Hasil algorithm ini menunjukkan terdapat variabel terikat yaitu proses belajar (Y) dan variabel bebas yaitu perhatian orang tua (X1), kondisi ekonomi (X2), suasana rumah (X3), fasilitas belajar (X4). Model persamaan linear yang dihasilkan dari analisis data adalah $Y = 0,275 - 0,139 + 0,159 + 0,536 + 0,060$.

1. R Square Testing

Nilai R-Square menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r-square 0.75 adalah model berkualitas tinggi, sedangkan R-Square 0.50 adalah “moderat”, dan R-Square 0.25 adalah lemah.

Tabel 6 | R-Square Value

Variable	R-square
Proses Belajar (Y)	0,275

Proses belajar dipengaruhi (Y) oleh Perhatian orang tua (X1) dan Fasilitas belajar (X4) dengan R² nilai 0.275 (27,5%) dengan kategori bagus sekali. Sedangkan Proses belajar (Y) dipengaruhi oleh Kondisi Ekonomi (X2) dengan kategori lemah, dan Proses Belajar (Y) dipengaruhi oleh Suasana Rumah (X3) dengan kategori rendah.

Tabel 7 | Hypothesis Testing

Variabel Relationship	Sample Mean	T. Stat	P. Val	Result
Perhatian Orang Tua (X1) → Proses Belajar (Y)	0,538	2,620	0,009	Signifikan
Kondisi Ekonomi (X2) → Proses Belajar (Y)	-0,125	0,554	0,579	Tidak Signifikan
Suasana Rumah (X3) → Proses belajar (Y)	0,172	0,743	0,457	Tidak Signifikan
Fasilitas Belajar (X4) → Proses Belajar (Y)	0,134	0,288	0,773	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel diatas, menyatakan bahwa:

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X1) terhadap Proses Belajar (Y)

Perhatian Orang Tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Proses Belajar, karena nilai T-stat sebesar 2.620 > 1.96 . Selain itu, hubungan variabel tersebut memiliki nilai original sample sebesar 0.538 sehingga hubungannya positif. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang berbunyi “Perhatian Orang Tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Proses Belajar” , dapat dinyatakan diterima.

2. Kondisi Ekonomi (X2) terhadap Proses Belajar (Y)

Kondisi Ekonomi tidak berdampak secara signifikan terhadap Proses Belajar, karena T-stat sebesar 0.554 < 1.96. Selain itu, hubungan variabel tersebut memiliki nilai original sample -0.125 sehingga hubungannya negatif. Oleh karena itu, hipotesis H2 yang berbunyi “Kondisi Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Proses Belajar” , dapat dinyatakan ditolak.

3. Suasana Rumah (X3) terhadap Proses Belajar (Y)

Suasana Rumah tidak berdampak secara signifikan terhadap Proses Belajar, karena T-

stat sebesar $0.457 < 1.96$. Selain itu, hubungan variabel tersebut memiliki nilai original sample 0.172 sehingga hubungannya positif. Oleh karena itu, hipotesis H3 yang berbunyi “*Suasana Rumah* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Proses Belajar*”, dapat dinyatakan ditolak.

4. *Fasilitas Belajar (X4) terhadap Proses Belajar (Y)*

Fasilitas Belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *proses belajar*, karena T-stat sebesar $0.288 < 1.96$. Selain itu, hubungan variabel tersebut memiliki nilai original sample 0.134 sehingga memiliki pengaruh positif. Oleh karena itu, hipotesis H4 yang berbunyi “*Fasilitas Belajar* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Proses Belajar*”, dapat dinyatakan ditolak.

KESIMPULAN

Dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting, antara lain sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap proses belajar siswa SMKN 3 Pekanbaru.
2. Kondisi Ekonomi mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap proses belajar siswa SMKN 3 Pekanbaru.
3. Suasana Rumah mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap proses belajar siswa SMKN 3 Pekanbaru.
4. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap proses belajar siswa SMKN 3 Pekanbaru.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak orang tua dapat lebih fokus pada peningkatan proses belajar siswa yang relevan dengan memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi proses belajar siswa, seperti perhatian orang tua, kondisi ekonomi, suasana rumah, dan fasilitas belajar. Selain itu, uji coba di lokasi penelitian yang berbeda dapat dilakukan untuk memastikan validitas hasil penelitian ini dalam konteks yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan signifikan dalam penelitian ini. Terima kasih kepada SMKN 3 Pekanbaru yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pak Abdul Zaky, M.Si selaku pembimbing atas masukan, konsultasi, dan diskusi yang sangat membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk pengembangan lebih lanjut. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arieska, Permadina Kanah dan Herdiana, Novera. (2018). *Pemilihan Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif*. Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume. 6, No. 2, November 2018.
- Jihad, Nur Hikma. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu*

Pengetahuan Sosial Di Sdn 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hidayati, Meshita. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV, V, VI Di Mi At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020. Skripsi. Universitas Islam Negeri Mataram.*

Sihotang, Hotmaulina dan Kandola, Amos (2013). *Pengaruh Suasana Rumah Tempat Tinggal Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sman Dki Jakarta. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, ISSN 1410-4695, Volume. 6, No. 3, November 2013.*

Bangun, Darwin. (2008). *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua Kelengkapan Fasilitas Belajar Dan Penggunaan Waktu Belajar Dirumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume. 5, No. 1, April 2008.*

Anggraini, Citra dan Imaniyati, Nani. (2018). *Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume. 3, No. 2, Juli 2018.*

Wahid, Farhan Saefudin dkk. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Indonesia, ISSN 2541-0849, Volume. 5, No. 8, Agustus 2020.*

